

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha pada saat ini membuat pengusaha harus semakin pandai dalam menerapkan strategi yang tepat untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Pada umumnya konsumen membeli suatu produk atau barang pertama kali yang dilihat adalah harga. Karena harga menjadi daya tarik bagi konsumen. Semakin banyak konsumen yang tertarik, maka akan menentukan posisi suatu perusahaan dalam persaingan. Setelah harga tentunya konsumen akan memeriksa kualitas produk yang dibelinya. Salah satu cara agar bisa memenangkan kompetisi atau paling tidak dapat bertahan di dalam kompetisi tersebut adalah dengan memberikan perhatian penuh terhadap kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga bisa mengungguli produk yang dihasilkan oleh pesaing.

Ketatnya tingkat persaingan membuat para pengusaha berupaya untuk lebih baik lagi menetapkan rencana yang tepat sebagai langkah awal untuk lebih memantapkan posisi perusahaan pada tingkat industri yang sejenis di tengah keadaan yang tidak menentu. Supaya dapat bersaing, bertahan hidup atau bahkan mengembangkan usahanya perusahaan harus mempunyai keunggulan, terutama dari sisi harga jual dan juga kualitas, karena pada umumnya harga jual dan kualitas merupakan pertimbangan penting bagi konsumen dalam mengambil keputusan untuk membeli atau tidak. Oleh karena itu, perusahaan sangat membutuhkan informasi tentang biaya pokok produksi yang akurat, untuk dapat menentukan harga jual yang bersaing.

Dalam akuntansi biaya, biaya pokok produksi dapat dihitung dengan menggunakan berbagai cara. Salah satunya dengan pengklasifikasian biaya tersebut, maka informasi-informasi yang dibutuhkan akan lebih mudah didapat. Perhitungan biaya pokok produksi ini terdiri dari tiga unsur biaya produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Biaya-biaya tersebut harus diklasifikasikan secara tepat agar perhitungan harga pokok produksi dapat mencerminkan biaya-biaya yang sebenarnya terjadi. Perhitungan biaya

produksi tergantung pada sifat produk yang diproses, karena dalam pembuatan produk ada dua metode yang dapat digunakan yaitu metode perhitungan biaya pokok proses dan perhitungan biaya pokok pesanan.

Untuk menentukan harga jual produk yang bersaing dengan perusahaan lain maka perusahaan harus memiliki kemampuan dalam menghitung biaya pokok produksi suatu produk dengan tepat. Ketiga unsur tersebut harus diperhatikan sebaik-baiknya agar dalam pengalokasian dan pembebanan biaya produksi dapat dilakukan dengan tepat. Biaya bahan baku langsung adalah semua biaya bahan yang dikeluarkan untuk dapat membentuk bagian yang lengkap dari barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan bagi pekerja yang benar-benar mengubah bahan baku menjadi barang jadi selama proses produksi. Unsur biaya produksi yang terakhir adalah biaya overhead pabrik yang terdiri dari biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya pabrikasi lainnya. Biaya-biaya tersebut harus diklasifikasikan secara tepat agar perhitungan biaya pokok produksi benar-benar dapat mencerminkan biaya-biaya yang sesungguhnya terjadi.

Pada proses produksi tentunya perusahaan berupaya untuk menghasilkan produk yang berkualitas yang diharapkan bebas dari kerusakan atau cacat. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya tidak lepas dari kendala yang disebabkan oleh kesalahan yang dilakukan karyawan, keterbatasan kemampuan mesin dan kurangnya pengawasan terhadap pelaksanaan proses produksi. Hal tersebut mengakibatkan produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan.

Apabila standar mutu dalam suatu perusahaan tidak tercapai maka dapat mengakibatkan timbulnya biaya mutu. Biaya mutu dapat diartikan sebagai pengeluaran-pengeluaran tambahan yang digunakan untuk memperbaiki suatu produk agar dapat mencapai standar mutu yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, jika perusahaan akan memperbaiki suatu produk tersebut maka akan menambah biaya produksinya kembali. Kurangnya mutu dapat mengakibatkan kerugian yang cukup besar. Kerugian produksi dalam sistem perhitungan biaya berdasarkan proses dapat mencakup biaya bahan baku sisa, biaya barang cacat, dan biaya

pengerjaan kembali. Adanya biaya bahan baku sisa, biaya barang cacat, dan biaya pengerjaan kembali maka akan menimbulkan permasalahan dalam perhitungan biaya pokok produksi.

Depot Bangunan Rosida Jaya Palembang merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi bahan bangunan. Perusahaan memproduksi barang tidak berdasarkan pesanan melainkan secara kontinu dan massal berdasarkan persediaan yang ada sehingga dalam menghitung biaya pokok produksi perusahaan harus menggunakan sistem perhitungan berdasarkan proses. Produk yang dihasilkan Depot Bangunan Rosida Jaya yaitu batako, genteng, paving block. Depot Bangunan Rosida Jaya harus mengetahui secara terperinci biaya-biaya yang akan dibebankan pada produk yang dihasilkan melalui perhitungan biaya pokok produksi, sehingga dapat menetapkan harga jual produk yang tepat. Dalam hal ini perusahaan belum melakukan perhitungan terhadap biaya pokok produksi. Untuk itu, hal yang menjadi perhatian bagi penulis terhadap usaha ini adalah pengklasifikasian dan perhitungan biaya pokok produksi. Dalam kegiatan produksinya, Depot Bangunan Rosida Jaya ini sering mengalami produk cacat. Produk cacat yang sering terjadi pada perusahaan seperti retak pada produk, gompal pada sudutnya, dan pecah dibagian sudutnya. Perusahaan juga belum menghitung biaya mutu terhadap produk cacat.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk menulis laporan akhir ini dengan judul “**Analisis Perhitungan Biaya Pokok Produksi dan Biaya Mutu Pada Depot Bangunan Rosida Jaya**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penulisan laporan akhir ini, yaitu:

1. Bagaimana perhitungan Biaya Pokok Produksi pada Depot Bangunan Rosida Jaya?
2. Bagaimana perlakuan akuntansi biaya mutu pada Depot Bangunan Rosida Jaya?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dari permasalahan yang ada, maka penulis akan membatasi ruang lingkup pembahasan untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap permasalahan yang ada. Untuk permasalahan yang akan dibahas yaitu hanya pada unsur-unsur dan perhitungan biaya pokok produksi dan perlakuan biaya mutu berupa produk cacat pada Depot Bangunan Rosida Jaya. Data yang digunakan hanya terfokus pada pembuatan paving block, batako, dan genteng pada tahun 2018.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penulisan ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui perhitungan Biaya Pokok Produksi pada Depot Bangunan Rosida Jaya
2. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi biaya mutu pada Depot Bangunan Rosida Jaya.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain :

1. Dapat menambah pemahaman bagi penulis mengenai perhitungan biaya pokok produksi dan biaya mutu.
2. Untuk menambah wawasan dan sebagai referensi bagi pembaca khususnya mahasiswa yang ingin mengetahui tentang biaya pokok produksi dan perlakuan biaya mutu.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sanusi (2016:104) jenis dan sumber data dibedakan menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer
Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung tanpa perantara.
2. Data Sekunder
Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, penelitian tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder, selain tersedia di instansi, juga tersedia di luar instansi atau lokasi penelitian.

Berdasarkan sumber data di atas, penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer berupa rician biaya produksi yang akan diamati, rincian aset tetap yang digunakan dalam proses produksi, serta informasi lain yang berkaitan dengan gambaran umum, uraian tugas dari masing-masing bagian, aktivitas perusahaan dan proses produksi. Sedangkan, data sekunder yang penulis peroleh berupa kajian literatur mengenai teori-teori yang berhubungan dengan biaya pokok produksi yaitu buku akuntansi biaya.

Menurut Sugiyono (2013:226), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dan kegunaanya tertentu yaitu untuk mendapatkan data. Oleh karena itu, diperlukan data yang akurat dan sesuai untuk dapat menganalisis permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Ada beberapa jenis pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara
Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Observasi/Pengamatan
Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.
3. Dokumentasi
Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen berupa tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan biasanya seperti catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar berupa foto, gambar kehidupan, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya berupa gambar, patung, film dan lain-lain.
4. Triangulasi
Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain metode observasi yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke objek yang diteliti yaitu Depot Bangunan Rosida Jaya, untuk mengetahui atau melihat proses produksinya. Penulis juga menggunakan metode wawancara untuk lebih memperjelas data-data yang diperoleh dari teknik obeservasi yang dilakukan. Selain itu penulis menggunakan teknik triangulasi

sebagai sumber studi kepustakaan untuk mengetahui lebih jelas mengenai teori-teori yang mendukung laporan ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan proposal laporan akhir yang lebih jelas dan sistematis maka penulis membaginya dalam sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab pembahasan dengan urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang pemilihan judul, permasalahan yang ada pada perusahaan, tujuan dan manfaat penulisan, ruang lingkup permasalahan dan metode pengumpulan data serta sistematika penulisan laporan akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan landasan atau dasar dalam membuat laporan akhir. Teori-teori yang akan diuraikan adalah pengertian dan klasifikasi biaya, pengertian dan unsur-unsur biaya pokok produksi, metode pengumpulan harga pokok produksi, metode penentuan harga pokok produksi, metode dasar penentuan tarif biaya *overhead* pabrik, metode penyusutan aset tetap, pengertian dan jenis-jenis biaya mutu, dan biaya mutu dalam sistem perhitungan biaya berdasarkan proses.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran mengenai keadaan Depot Bangunan Rosida Jaya, antara lain mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan pembagian tugas, kegiatan perusahaan, serta penggunaan biaya berdasarkan proses pada Depot Bangunan Rosida Jaya dengan tiga jenis produk selama satu tahun yaitu tahun 2018.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan dan menganalisa pengklasifikasian terhadap unsur-unsur biaya pokok produksi serta perhitungan biaya pokok produksi dan biaya mutu pada Depot Bangunan Rosida Jaya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai simpulan berdasarkan data yang telah diperoleh penulis dari Depot Bangunan Rosida Jaya dan saran-saran yang membangun dalam perkembangan perusahaan serta penulis selanjutnya.